

## ABSTRAK

*Staphylococcus aureus* merupakan bakteri flora normal pada mukosa manusia seperti kulit dan rongga hidung manusia. Selain itu dapat juga ditemukan pada tempat pelayanan fasilitas kesehatan, material klinik dan lingkungan. Pada individu dengan sistem imun lemah dapat mengakibatkan penyakit infeksi. Bakteri ini dapat menyebabkan penyakit infeksi seperti mastitis, dermatitis, sindrom syok toksik dan infeksi saluran pernafasan. Pemeriksaan mikrobiologi *S. aureus* pada umumnya di laboratorium menggunakan metode kultur. *Polymerase Chain Reaction* (PCR) banyak digunakan karena mampu mengidentifikasi gen virulen dan pengerjaan menjadi lebih cepat. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesesuaian metode kultur dan metode PCR dalam mendeteksi *S. aureus* di sarana kesehatan, yaitu pada ruang Elektrokardiogram (EKG). Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 yang diambil dari sarana kesehatan di ruang EKG laboratorium klinik X. Metode kultur dilakukan dengan tahap isolasi bakteri, pemurnian bakteri, pewarnaan Gram dan uji biokimia. Sedangkan metode PCR dimulai dari tahap isolasi DNA, uji kualitatif dan kuantitatif DNA, amplifikasi DNA dengan PCR menggunakan gen *Coa* dan visualisasi dengan elektroforesis gel agarose. Hasil deteksi metode kultur diperoleh 10 sampel positif *S. aureus* sedangkan deteksi metode PCR diperoleh 9 sampel positif *S. aureus*. Hasil analisis statistika uji *Mann Whitney* diperoleh nilai *P-value* 0,749 ( $>0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat kesesuaian metode kultur dan metode PCR dalam mendeteksi *S. aureus* di sarana kesehatan pada ruang EKG.

**Kata Kunci:** *Staphylococcus aureus*, gen *Coa*, metode kultur, *Polymerase Chain Reaction*